

Beranda > Liputan > Kampus

8 Kali Ditolak Beasiswa, Mahasiswa Anak PNS Miskin asal Jogja Rela Kerja Nyablon Demi Bisa Sarjana

 oleh **Ahmad Effendi** — 5 Maret 2024

AA



Ilustrasi 8 Kali Ditolak Beasiswa, Mahasiswa Anak PNS Miskin asal Jogja Rela Kerja Nyablon Demi Bisa Sarjana (Mojok.co)



Memasuki masa penerimaan mahasiswa baru (PMB), pemerintah kembali menegaskan bahwa pihkanya melarang anak PNS mendapatkan beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIPK). Hal ini disampaikan langsung oleh Sony H. Wijaya dari Tim Teknis KIP Kuliah Puslapdik Kemendikbud Ristek.

“Iya. Tetap tidak boleh walaupun gajinya rendah, misal Golongan I,” ungkapnya, melansir *Kompas.com*, Selasa (5/3/2024).

Hal itu buntut dari salah satu postingan di media sosial X, [@sbmptnfess](#), pada awal tahun 2024 ini.



Postingan di X tentang anak PNS yang bisa lolos beasiswa KIPK (dok. tangkapan layar @sbmptnfess)

Tips!? Anak PNS bisa lolos kip-k. Rill ayah ku pns tpi aku kuliah gak ngeluarin sepeser pun buat kuliah gak bayar ukt samsek mustahil? Buktinya aku bisa ptn! [pic.twitter.com/AznWDWD10A](#)

— BURUANN CEK PINNED!!— SBMPTNFESS (@sbmptnfess) January 30, 2024

“*Tips!? Anak PNS bisa lolos kip-k. Rill ayah ku pns tpi aku kuliah gak ngeluarin sepeser pun buat kuliah gak bayar ukt samsek mustahil? Buktinya aku bisa ptn!*” tulis pengunggah.

Persoalan apakah anak PNS berhak menerima beasiswa negeri atau tidak, mengingatkan saya pada Rani (23), mahasiswa PTN Jogja asal [Magelang](#) yang mengalami diskriminasi secara berlapis-lapis selama berkuliah.

Bagaimana tidak. Rani mendapat UKT tinggi, lebih dari Rp4 juta tiap semester. Jalannya memperoleh beasiswa pun dipersulit, sudah sekian kali mencoba langsung tertolak saat baru mendaftar. Perkaranya hanya satu: gara-gara dia anak PNS. Celaknya, Rani adalah anak PNS miskin yang hidupnya pas-pasan.

Ibunya adalah seorang PNS guru dengan gaji golongan 3C sebesar Rp3,2 juta per bulan. Ibunya juga seorang janda, yang seorang diri harus menguliahkan Rani dan adiknya. Sayang beribu sayang, niat Rani buat meringankan beban ibunya dengan mendaftar beasiswa selalu kandas hanya karena dia anak PNS.

Ditertawakan guru BK saat hendak daftar Bidikmisi

2019 lalu, saat memasuki masa penerimaan mahasiswa baru, Rani mencoba peruntungannya. Bersamaan dengan masa [pendaftaran SNMPTN](#), Rani bermaksud mendaftar beasiswa Bidikmisi (sekarang Beasiswa KIPK). Tujuannya tak lain dan tak bukan untuk meringankan beban ibunya.

“Minimal kalau dapat bidikmisi, ibuku cuma perlu memikirkan biaya kuliah adikku saja,” ujar Rani, Minggu (18/2/2024) lalu.

Ia sudah meminta izin ke ibunya dan mendapat restu. Berdasarkan pengalaman kakak kelasnya juga, sebenarnya buat lolos bidikmisi tak terlalu sulit. Buktinya, ada banyak kakak kelas yang sebetulnya tajir, tapi lolos beasiswa ini. “Makanya aku juga yakin bakal lolos,” sambungnya.

Saat sedang konsultasi dengan guru BK untuk menentukan prodi dan kampus pilihannya di SNMPTN, Rani menyampaikan niatnya. Kebetulan, hampir semua siswa yang ikut seleksi SNMPTN juga mendaftar beasiswa Bidikmisi.

Sayangnya, jawaban yang ia terima sangat menyakitkan. Ia ditertawakan oleh guru BK dan beberapa guru lain di ruangan konsultasi saat itu. Mereka tidak menyarankan Rani mendaftar Bidikmisi “karena anak PNS”.

“Mereka bilang, ‘bisa-bisanya anak PNS daftar Bidikmisi’. Lah, mereka mikirnya anak PNS itu semua kaya raya kali ya,” kata dia, mengingat perkataan menyakitkan sang guru BK. “Katanya suruh kasih kesempatan yang lebih membutuhkan,” lanjut Rani.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi di PTN Kota Jogja ini pun amat kecewa. Belum juga mendaftar, tapi penolakan sudah ia terima.

IKLAN

Ditolak 8 beasiswa lain, juga gara-gara anak PNS

Tak bisa ikut Bidikmisi, Rani masih berharap pada asa lain. Memasuki semester dua perkuliahan, Rani bergabung ke UKM penelitian dan karya tulis ilmiah. Kebetulan, tiap kali ada info beasiswa, baik negeri maupun swasta, UKM-nya selalu mendapat keistimewaan.

Hampir slot jatah beasiswa yang kampusnya dapat, berasal dari mahasiswa di UKM ini.

Saat ada pengumuman pendaftaran beasiswa, Rani kembali mencoba peruntungannya. Nilai semester satunya sangat bagus. Di atas 3,5 alias [cumlaude](#). Tentu dia memenuhi syarat untuk mendaftar beasiswa.

UKM-nya juga tak melarang, sebab semua boleh mendaftar tanpa terkecuali. “Sayangnya waktu pengumuman, aku ditolak. Jadi satu-satunya mahasiswa dari UKM aku yang enggak lolos administrasi.”

Ia *shock* berat. Bagaimana mungkin dia tak lolos syarat administrasi. Sebab, ia yakin semua persyaratan sudah lengkap. “Nah, pas tanya ke senior ternyata alasanku tidak lolos karena aku anak PNS, gaji terlalu tinggi,” kata Rani.


Dia coba berlapang dada. *Toh*, bakal ada beasiswa lain di kemudian hari. Namun, satu yang bikin dadanya sesak, ternyata beberapa temannya ada yang memalsukan data penghasilan orang tua. “Ada yang ngisi 800 ribu sebulan, 700 ribu. Sementara aku ngisi sesuai gaji yang ibuku terima.”

Nestapa Rani nyatanya tak sampai di situ. Berulang kali ia mendaftar beasiswa lain tapi hasilnya selalu sama. Kadang, terlintas di benaknya untuk memalsukan data orang tuanya. Namun, itu sangat mustahil. Total, jumlah beasiswa yang menolaknya ada delapan.

Baca halaman selanjutnya...

[Rela kerja nyablon demi bisa lanjut kuliah](#)

Tags: [anak pns miskin](#) [beasiswa kipk](#) [Jogja](#) [kipk](#) [PNS](#) [pns miskin](#)



Ahmad Effendi

Reporter Mojok.co

Artikel Terkait



Tak Mau Jadi Beban Orang Tua, Mahasiswa Psikologi UGM Pilih Kuliah Sambil Ngojol untuk Bayar UKT

2 FEBRUARI 2026



Juru Selamat “Walkman” di Bantul yang Menolak Punah Musik Analog

2 FEBRUARI 2026



Ironi Jogja yang “Katanya” Murah: Ekonomi Tumbuh, tapi Masyarakatnya Malah Makin Susah

30 JANUARI 2026




Lawan Keterbatasan Anggaran, Sultan HB X Pacu Digitalisasi dan Pembiayaan Kreatif di DIY


29 JANUARI 2026

MUAT LEBIH BANYAK


Terpopuler Sepekan

- 


Ironi Jogja yang “Katanya” Murah: Ekonomi Tumbuh, tapi Masyarakatnya Malah Makin Susah

30 JANUARI 2026
- 

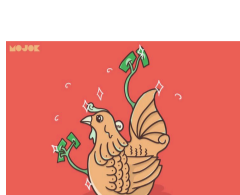
Pesannya Menohok dari Ibu: Saat Doa Menjadi Satu-satunya Permintaan dan Jangan Sampai Tiang Itu Roboh di Perantauan

29 JANUARI 2026
- 


Users Sri Tanjung Kaget saat Pertama Kali Naik KA Jaka Tingkir: Kereta Api Ekonomi Nggak Kaya Ekonomi, Malu karena Jadi Kampungan

27 JANUARI 2026
- 

Berhenti Meyakini Semua Pekerja Judol di Kamboja Itu Korban. Toh, Sebagian Memang Menikmati Jadi Pelaku

28 JANUARI 2026
- 

Kalau Mau Bersaing di Era AI, Indonesia Butuh Investasi Energi 1 Triliun Dolar AS

30 JANUARI 2026
- 

Ngekos Bareng Sepupu yang Masih Nanggur Itu Nggak Enak: Sangat Terbebani, tapi Kalau Mengeluh Bakal Dianggap “Jahat”

3 FEBRUARI 2026

Video Terbaru

- 

Buya Hamka dan Penangkapan yang Disederhanakan

31 JANUARI 2026
- 

Kebun Durian Warso Farm di Bogor, Agrowisata Edukatif dengan 16 Varietas Durian

28 JANUARI 2026
- 

Sigit Susanto: Membaca Dunia lewat Perjalanan Panjang dan Sastra

27 JANUARI 2026